

MENGAKTUALISASIKAN METODE PENDIDIKAN ISLAM BERLANDASKAN HADIS UNTUK GENERASI MILENIAL

Siti Nurlatifa

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
Sitinurlatifa27@gmail.com

Irsyad Zafir Ramadhan

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
irsyadzafir4@gmail.com

Ana Rahmawati

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
anarahmawati@unisnu.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari berbagai faktor, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai faktor penentu dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan kredibel dalam upaya membangun bangsa. Selanjutnya, dalam upaya mengarahkan dan merumuskan para peserta didik menuju yang lebih baik, metode pendidikan menjadi perhatian utama di Indonesia. Mengingat beban mata pelajaran yang besar dan kurangnya disiplin belajar, diperlukan solusi agar peserta didik dapat dengan cepat menyerap dan mengaplikasikan hasil pembelajaran. Dalam pendidikan Islam, metode memiliki posisi yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode menjadi sarana untuk memberikan makna pada materi pelajaran yang disusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik dalam tingkah laku mereka. Diera modern ini kita sering mendengar istilah generasi milenial yang secara umum memiliki karakter sangat akrab dengan media dan internet. Mereka juga terbuka terhadap ide dan gagasan orang lain.

Kata Kunci: Metode, Pendidikan Islam, Millennial

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari berbagai faktor, salah satunya adalah pendidikan. Tingkat kualitas pendidikan sebuah bangsa menjadi penilaian penting terhadap keadaan politik pendidikan dalam negara tersebut. Pendidikan dianggap sebagai faktor penentu dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan kredibel dalam upaya membangun bangsa. Dalam dinamika sosial manusia, individu dituntut untuk terus mengembangkan diri agar mampu bersaing dan berkompetisi dalam kehidupan global. Oleh karena itu, konsep pendidikan seumur hidup telah muncul, yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran tidak pernah berhenti dan stagnan. Pemikiran ini dianggap sah dan tak terbantahkan

Dalam konteks yang lebih luas, Marvin Harris berpendapat bahwa pendidikan akan membentuk budaya. Budaya merupakan hasil dari berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pemikiran dan perilaku yang dipelajari dalam masyarakat. Pendidikan memiliki peran dalam membentuk budaya yang mendukung kemajuan, perdamaian, dan keadilan. Oleh karena itu, lembaga dan perilaku pendidikan memiliki tanggung jawab untuk merumuskan dan mengarahkan individu sesuai dengan tujuan dan cita-citanya.¹

Selanjutnya, dalam upaya mengarahkan dan merumuskan para peserta didik menuju yang lebih baik, metode pendidikan menjadi perhatian utama di Indonesia. Mengingat beban mata pelajaran yang besar dan kurangnya disiplin belajar, diperlukan solusi agar peserta didik dapat dengan cepat menyerap dan mengaplikasikan hasil pembelajaran. Kegagalan peserta didik dalam mengaplikasikan pembelajaran di kehidupan sehari-hari mereka akan berdampak negatif pada pendidikan secara keseluruhan dan dapat menyebabkan kebingungan serta keseluruhan dan dapat menyebabkan kebingungan serta kegagalan dalam kehidupan mereka dimasa depan.

Dalam pendidikan Islam, metode memiliki posisi yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode menjadi sarana untuk memberikan makna pada materi pelajaran yang disusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik dalam tingkah laku mereka. Bahkan ada pepatah dalam bahasa arab yang sering terdengar *At-tariqah ahammu mina-I-maaddah* yang berarti “metode lebih penting daripada materi”. Pepatah ini memiliki makna bahwa metode pengajaran adalah kebutuhan utama bagi seorang guru dalam menyampaikan makna dan tujuan pembelajaran. Bagaimanapun juga, pendekatan yang baik dalam metode pengajaran menjadi penting karena meskipun materi pelajaran yang disampaikan bagus tetapi jika metode yang digunakan membosankan dan tidak menarik maka usaha tersebut akan sia-sia. Oleh karena itu, metode-metode yang digunakan harus sesuai dengan contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya.²

Diera modern ini kita sering mendengar istilah generasi milenial yang secara umum memiliki karakter sangat akrab dengan media dan internet. Mereka juga terbuka terhadap ide dan gagasan orang lain. Namun di sisi lain mereka rawan memiliki potensi karakter negatif seperti kurang peka terhadap lingkungan sosial, pola hidup bebas, cenderung bersifat individualistis, dan kurang bijak dalam menggunakan media.

Dalam menghadapi fenomena yang menarik di atas, penulis berusaha untuk merumuskan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk setiap individu berdasarkan generasinya, seperti halnya generasi milenial yang cenderung selalu ingin memperbarui informasi karena keterlibatan intensif dengan teknologi. Keanekaragaman generasi manusia merupakan sesuatu yang alami dan patut disyukuri dalam konteks pendidikan, keberagaman tersebut mempengaruhi metode atau tipe-tipe pembelajaran yang

¹ M. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Arruz-Media cet 1, 2012). 5

² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). 67

berbeda. Fakta ini menjadi panduan bagi para pelaku pendidikan untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik serta sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw.

KAJIAN TEORI

a. Pengertian Metode

Metode merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Asal kata “metode” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “meta” yang berarti melalui, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode memiliki kaitan erat dengan metodologi, yang merujuk pada ilmu tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dikutip oleh Erwati Aziz, metode memiliki arti sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan dan bidang lainnya. Metode juga mencakup cara kerja yang sistematis guna memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.³

Menurut para ahli, metode dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Menurut Hasan Langgulung, metode pengajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metode pengajaran menjadi sarana untuk menciptakan proses pembelajaran.
- b) Menurut Muhammad Atiyah Al-Abrasy, metode adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pemahaman kepada peserta didik mengenai semua materi dalam proses pembelajaran.⁴

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah sekumpulan jalan, cara, atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pengajaran dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Definisi metode sering kali dikaitkan dengan teknik, karena keduanya saling terkait. Metode pendidikan merupakan prosedur umum yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, berdasarkan asumsi tertentu tentang subsistem pendidikan. Sementara itu, teknik pendidikan adalah langkah-langkah konkret yang diambil oleh seorang pendidik saat melaksanakan pengajaran di dalam kelas.⁵

Dalam menerapkan metode pendidikan, perhatian harus diberikan kepada permasalahan individual dan sosial yang dihadapi oleh peserta didik dan pendidik. Khususnya dalam metode pendidikan Islam, terdapat beberapa dasar umum yang harus diterapkan.

- a) Dasar keagamaan yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk beragama dan agama menjadi

³ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: PT al-Ma'arif, 2006), 183

⁴ Depag.RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2001), 90

⁵ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta :Bumi Aksara, edisi I, 1991),hlm 98

dasar pengajaran bagi pendidik.

- b) Dasar filosofis yang melihat manusia sebagai makhluk rasional, sehingga segala hal yang terkait dengan perkembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan hingga mencapai puncak perkembangannya.
- c) Dasar sosio-kultural yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan budaya, yang disebut juga homosapiens. Dengan demikian, pengaruh lingkungan dan budayanya sangat berpengaruh dalam proses pendidikan individu.
- d) Dasar saintifik yang berpendapat bahwa manusia memiliki kemampuan berpikir (kognitif), kemauan (konatif), dan perasaan (afektif), sehingga pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan analitis dan reflektif dalam berpikir.⁶

Dalam konteks pendidikan Islam, metode yang efektif adalah yang menggabungkan nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik yang sejalan dengan materi pelajaran. Metode tersebut harus dapat digunakan secara fungsional untuk mewujudkan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Terdapat tiga aspek nilai yang ingin direalisasikan melalui metode pendidikan dalam pendidikan Islam:

- 1) Membentuk individu yang sepenuhnya mengabdikan kepada Allah, tanpa ada yang lainnya.
- 2) Pendidikan yang edukatif yang merujuk pada petunjuk Al-Quran dan Hadis.
- 3) Terkait dengan motivasi dan disiplin, sesuai dengan contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.⁷

b. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam konteks Islam, istilah pendidikan merujuk pada makna dan asal kata yang membentuk kata "pendidikan" itu sendiri dalam kaitannya dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, dalam konteks ini perlu diperjelas sehingga dapat digunakan dengan arti yang definitif. Ada tiga istilah yang digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu *at-Tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *at-ta'dib*. Istilah-istilah ini memiliki makna masing-masing, antara lain *At-Tarbiyah* dalam Al-Quran tidak secara khusus disebutkan, tetapi istilah ini dikaitkan dengan *ar-Rabb*, *Rabbayani*, *Rabbani*, dan *Ribbiyun*. Ketika *at-Tarbiyah* dihubungkan dengan *ar-Rabb*, para ahli memberikan berbagai pengertian. Al-Qurthubi memberikan makna *ar-Rabb* sebagai pemilik, tuan, yang sangat memperbaiki, yang sangat mengatur, dan yang sangat memenuhi. Sementara itu, Fahrurrozi berpendapat bahwa *ar-Rabb* memiliki akar yang sama dengan *at-Tarbiyah* yang berarti pertumbuhan dan perkembangan. Menurutnya, kata *Rabbayani* tidak hanya mencakup pengajaran yang berupa ucapan, tetapi juga meliputi pengajaran yang mencakup sikap dan tingkah laku.⁸

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan perubahan perilaku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungan sekitar, melalui metode pengajaran yang

⁶ M. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Arruz-Media Cet 1 2012.), 165

⁷ M. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Arruz-Media cet 1 2012.), 30

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 2

menjadi aktivitas inti. Definisi ini dikemukakan oleh Profesor Omar Muhammad Asy-Syaibani. Pemahaman ini menekankan pentingnya pendidikan etika serta fokus pada produktivitas dan kreativitas dalam berperan dalam kehidupan bermasyarakat dan alam semesta.⁹

Dr. M Fadhil Jamali mengartikan pendidikan Islam sebagai usaha untuk memajukan dan mendorong manusia agar menjadi lebih baik, dengan mengedepankan nilai-nilai luhur dan mulia sehingga terbentuk individu yang sempurna. Abdurrahman an-Nahlawi, dalam pandangannya, menyebut pendidikan Islam sebagai upaya mengatur kehidupan individu dan sosial agar seseorang tunduk dan taat pada Islam serta menerapkannya dengan sempurna dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Pendidikan Islam menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam rangka menjalankan agama Islam sesuai dengan kehendak Allah. Dengan pemahaman ini, pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan manusia agar dapat memenuhi tugas yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, sumber-sumber utama Islam dan pendidikan Islam sama, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.¹⁰

Pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai proses transformasi dan internalisasi pengetahuan serta nilai-nilai kepada peserta didik, dengan tujuan mengembangkan potensi fitrah mereka agar mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Meskipun istilah “pendidikan Islam” dapat ditafsirkan secara berbeda, namun pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang diimplementasikan dalam sistem yang komprehensif. Konsep dan teori pendidikan Islam yang dibangun atau dipahami serta dikembangkan dari al- Qur'an dan As-sunnah mendapatkan legitimasi dan diwujudkan melalui pembudayaan, pewarisan, dan pengembangan ajaran agama, budaya, dan peradaban Islam dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang telah berlangsung sepanjang sejarah umat Islam.¹¹

c. Generasi Milenial

Banyak peristiwa menarik yang sedang terjadi saat ini, salah satunya menjadi topik yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat adalah generasi millennial. Saat ini, Indonesia sudah memasuki zaman di mana generasi millennial mendominasi, dan konektivitas internet sudah merata di berbagai tempat. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan strategi pendidikan khusus yang sesuai untuk mahasiswa era millennial.

Meningkatnya popularitas budaya global dan gaya hidup pop culture, fenomena ini dianggap sebagai konsekuensi tak terhindarkan dari arus globalisasi yang kini melanda dunia. Globalisasi sering kali diartikan sebagai proses meratakan sistem sosial, ekonomi, politik, dan budaya di seluruh dunia, sehingga batas-batas antarnegara menjadi kabur (dunia tanpa batas). Melalui satelit, internet, dan telepon jarak jauh, jarak antarorang terasa semakin dekat. Kemajuan teknologi dan informasi telah menghapus batasan-

⁹ M Fadhil jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Quran*. Terj. Judial fasalani, (Surabaya, Bina Ilmu 1986), 3

¹⁰ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: CV.Diponegoro, 1996), 41

¹¹ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta, Pustaka Alhusna, 1988), 35

batasan antara negara, bangsa, dan kelas sosial. Salah satu hasil penting dari globalisasi adalah munculnya generasi yang akrab dengan teknologi, yang sering disebut sebagai generasi gadget atau generasi millennial.¹²

Ada beberapa permasalahan utama yang merupakan bagian penting dari strategi untuk menjadikan generasi ini sebagai kekuatan positif dalam perkembangan agama dan bangsa di masa depan, yaitu:

a) Pandangan terhadap agama

Pandangan ini memiliki peranan penting bagi generasi milenial karena Indonesia, khususnya, adalah negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Meskipun negara ini didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, tetap saja agama dan falsafah kehidupan menjadi dasar yang harus bersumber dari keagamaan. Generasi ini dihadapkan pada arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang begitu cepat, sehingga sering kali norma-norma agama terlupakan dan mereka lebih cenderung memprioritaskan penggunaan gadget daripada mengamalkan ajaran agama.

b) Nilai-nilai sosial

Generasi ini harus memahami pentingnya keluarga dan lingkungan sekitarnya, karena hubungan antarmanusia, baik dalam lingkup keluarga maupun teman-teman, menjadi tempat perlindungan yang penting. Masalah yang dihadapi generasi ini adalah kurangnya interaksi sosial. Mereka lebih suka berinteraksi melalui gadget mereka, sehingga terjadi pergeseran nilai-nilai sosial.

c) Pendidikan

Isu yang paling krusial bagi generasi ini adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan kunci arah masa depan mereka. Namun, masalah yang muncul sangat kompleks pada generasi ini, mereka cenderung malas dalam belajar karena informasi begitu mudah diakses melalui gadget mereka. Mereka sering kali hanya memandang sekolah sebagai kewajiban yang harus dilakukan demi mendapatkan ijazah, sehingga banyak dari mereka yang tidak lagi mengutamakan pendidikan sebagai prioritas utama.¹³

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah kita memahami makna metode dan pendidikan Islam serta karakteristik generasi millennial, penulis bisa menggambarkan betapa pentingnya metode bagi transformasi ilmu kepada peserta didik, karena metode merupakan cara atau tehnik bagaimana peserta didik mampu menyerap pembelajaran yang diberikan, kemudian tentunya metode yang digunakan berdasarkan prinsip dasar pendidikan Islam. Sangat menarik ketika penulis memahami bahwa tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial yang berbeda secara struktur pikiran dan kondisi kultur sosiologis yang ada dan berpengaruh bagi manusia tersebut untuk bagaimana belajar

¹² Panjaitan, Pengaruh Sosial Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial, *Jurnal Admintrasi Bisnis*, 2017, 7

¹³ Debora Cornelia Risambessy, *Generasi Millennial (Makalah Ilmu Budaya Dasar, Jurusan Psikologi Universitas Gundarma, 2017)*, 5

dan menerima pelajaran, oleh karena itu penulis mencoba mencari cara yang tepat bagaimana supaya pembelajaran akan tersampaikan secara efektif dan efisien.

Metode mengajar yang umum dikenal dalam dunia pendidikan hingga sekarang adalah metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode demontarsi, metode sosiodrama, metode drill, metode kelompok dan metode proyek serta lainnya, semua metode ini bisa dipakai berdasarkan kepentingan masing-masing, sesuai bahan yang akan diberikan harus juga berdasarkan nilai-nilai efektif. Metode pendidikan Islam sebagaimana kita tahu pengertiannya yaitu caracara yang digunakan dalam mengembangkan potensi anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dalam metode pendidikan Islam ada pendekatan khusus bagi tercapainya tujuan pendidikan Islam itu sendiri:

- 1) Pendekatan Tilawah yaitu meliputi membaca ayat-ayat Allah secara kaunyah dan kitabiyah yang mana makna terdalam dari pendekatan tilawah adalah tadabbur, tafakkur, tadzakkur, sedangkan aplikasinya adalah kegiatan-kegiatan ilmiah, pengakajian serta lainnya.
- 2) Pendekatan Tazkiyah (pensucian) yaitu mensucikan diri dengan amal ma'ruf dan nahi munkar, pendekatan ini memelihara kebersihan hati, akhlak dan pikiran. Aplikasinya adalah control sosial, memelihara Islam dan lainnya.
- 3) Pendekatan Ta'lim Al-kitab dan Ta'lim Al-hikmah yaitu pendekatan yang menjelaskan tentang berpegang teguh kepada al-Quran dan as- Sunnah serta perenungan yang mendalam tentang hikmah ayat-ayat Allah aplikasinya adalah studi banding antar lembaga, pembelajaran al- quran dengan berkelompok diskusi dan lainnya.
- 4) Pendekatan mukjizat kebesaran Allah swt yaitu pendekatan yang membawa peserta didik kepada pengalaman belajar yang tidak pernah mereka temui, sehingga rasa keingin tahun peserta didik tinggi dan akan meimbulkan sifat kritis dalam hal belajar.
- 5) Pendekatan Islah (perbaikan) yaitu pendekatan memperbaiki diri menjadi yang lebih baik, mempunyai cita-cita yang tinggi, untuk masa depan yang lebih baik sehingga dimasa mendatang para peserta didik mampu menjadi bagian masyarakat yang berguna.¹⁴

Kemudian menurut Prof Omar Syaibani menyatakan bahwa seorang pendidik perlu memperhatikan tujuh prinsip pokok metode pendidikan Islam yaitu:

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat peserta didik.
- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.
- 3) Mengetahui tahap kematangan, perkembangan, serta perubahan peserta didik.
- 4) Mengetahui perbedaan individu peserta didik.
- 5) Memperhatikan pemahaman, pengalaman, dan kebebasan berpikir.

¹⁴ Jalaludin Rahmat, Islam Alternatif, (Bandung.Mizan,1991) hal,117-119, lihat juga Abd Mannan, Tujuan,Materi, dan Metode Pendidikan Islam Persfektif Ibn Khaldun, Jurnal Islamuna Volume 3 No. 1 Juni 2016, 149- 151

- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman mengembirakan bagi peserta didik.
- 7) Menegakkan uswatun hasanah.¹⁵

Beberapa metode pendidikan Islam, mengutip dari Abdurahman AnNahlawi yang dapat digunakan adalah :

- 1) Pendidikan dengan Hiwar Qurani dan Nabawi yaitu hiwar artinya dialog percakapan silih berganti anatar dua pihak mengenai suatu topic yang mengarah pada satu tujuan, hiwar Qurani adalah dialog Allah swt dengan hambanya, sedangkan hiwar Nabawi dialog antara nabi dan sahabatnya.
- 2) Pendidikan dengan kisah Qurani dan Nabawi yaitu kisah yang mengandung fungsi edukatif karena kisah dalam Al-quran dan Nabawi mempunyai keistimewaan yang membuat efek psikologis yang sempurna.
- 3) Pendidikan dengan Amtsal (perumpamaan) Qur'ani yaitu menyamakan sesuatu dengan yang lainnya kebaikan dengan keburukan dan orang musyrik yang menjadikan pelindung selain Allah swt dengan laba-laba membuat rumah (al-ankabut ayat 41), tujuan pedagogis yang dapat ditarik perumpamaannya adalah: a) mendekatkan makna pada pemahaman, b) merangsang kesan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat, c) mendidik akal supaya berpikir sehat benar dan menggunakan kias yang logis, d) mengerakkan perasaan yang mendorong untuk melakukan amal baik dan menjauhi kemunkaran.
- 4) Pendidikan dengan Uswah Hasanah (teladan) yaitu dilakukakn oleh pendidik dengan menampilkan prilaku yang baik didepan peserta didik, berperilaku akhlaqul karimah dengan disengaja dan tidak disegaja dalam rangka memberikan contoh yang baik bagi peserta didik.
- 5) Pendidikan dengan Tadrib (pelatihan) dan Tajribah (pengalaman) yaitu salah satu metode yang dilakukan Rasulallah dalam mendidik para sahabatnya dengan cara latihan yang mana rasul memerintahkan mempraktikkan cara-cara melakukan ibadah.
- 6) Pendidikan dengan Ibrah dan Mauidzah Hasanah yaitu pendidik mengajak para peserta didik mengetahui inti dari sari perkara dan pelajaran yang disaksikan sehingga kesimpulannya menyentuh hati, sedangkan Mauidzah adalah pemberian nasihat dan peringatan agar kebaikan dengan cara menyentuh qolbunya.
- 7) Pendidikan dengan Targhib dan Tarhib yaitu janji serta hal yang menyenangkan bagi peserta didik, untuk melakukan hal yang bermanfaat sehingga akan mendapatkan nikmat yang kekal diakhirat.¹⁶

¹⁵ Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), 188

¹⁶ Abdurrahman an-Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat, (Bandung: CV.Diponegoro, 1996), 283-284

Setelah penulis memaparkan beberapa metode pendidikan Islam dan prinsip pokok metode pendidikan Islam maka penulis melihat bahwa metode pendidikan Islam yang tepat digunakan bagi generasi millennial adalah:

Pertama; metode pendidikan Hiwar Qurani dan Nabawi, metode ini cocok karena generasi millennial cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dikarenakan factor teknologi yang mudah diakses mengakibatkan generasi ini mampu berdialog dengan satu arah untuk mencapai tujuan pembelajaran;

Kedua metode pendidikan Amtsal, yaitu perumpamaan menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang mana tujuan pedagogis dalam metode ini akan membawa generasi millennial merangsang kesan dan pesan yang terkait dengan makna yang tersirat serta mendidik akal supaya berpikir logis dan sehat, dan ini sesuai dengan sifat generasi millennial yang biasa berpikir rasional;

Ketiga metode pendidikan Uswah Hasanah, yaitu teladan, generasi millennial perlu adanya rule model bagi dirinya sehingga pendidikan dengan teladan ini akan mampu membawa kesan baik dan efektif bagi mereka;

Keempat metode pendidikan Tadrib (latihan) dan Tajribah (pengalaman), metode ini sangat penting karena sifat millennial bukan hanya ingin menyaksikan saja namun mereka mempunyai sifat ingin mencoba sehingga metode akan sangat efektif bagi mereka;

Kelima pendidikan dengan Ibrah dan Mauidzah, metode ini adalah metode yang sangat riskan sebetulnya karena terkesan menakuti dan hanya memberi nasihat semata, namun poin yang diambil dari metode ini adalah bagaimana generasi millennial cenderung kosong hatinya dan secara psikologis mereka gampang tersentuh, oleh karena itu metode ini harus disampaikan dengan baik dan sempurna.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu warisan hazanah ilmiah dalam pendidikan Islam adalah metode pendidikan. Metode pendidikan akan mendapatkan perhatian yang sangat besar dalam mengantar generasi millennial menuju generasi yang berperadaban. AlQuran dan al- Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam berisi prinsip-prinsip dan petunjuk-petunjuk yang dapat dipahami dan diinterpretasikan menjadi konsep-konsep tentang metode. Selanjutnya tidak ada metode yang tidak bisa digunakan dalam pembelajaran, namun lebih tepatnya apabila kita bisa melihat dan merumuskan apa metode yang efektif bagi peserta didik, berkembangnya zaman dan berubahnya tingkah laku para peserta didik akan menjadi bagian dinamika pendidikan itu sendiri. Setidaknya terdapat lima metode pendidikan yang bisa diterapkan untuk generasi millennial, yaitu: Hiwar Qurani dan Nabawi, Amtsal, Uswah Hasanah, Tadrib dan Tajribah, serta Ibrah dan Mauidzah. Oleh karena itu seyogyanya kita sebagai praktisi pendidikan harus bisa menempatkan pendidikan pada dasar dan tujuan yang benar, yaitu dengan

mengarahkan peserta didik kita untuk selalu belajar sepanjang hayatnya. Generasi millennial adalah generasi yang banyak tantangan, kaum muda yang diharapkan mampu meneruskan langkah masa depan bangsa dan agama, kita pupuk kita rawat dan arahkan kepada hakikat pendidikan Islam dengan tuntunan al-Quran dan al-Hadits.

DAFTAR RUJUKAN

- M. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Arruz-Media cet 1, 2012)
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: PT al-Ma'arif, 2006),
- Depag.RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2001).
- M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, edisi I, 1991).
- M. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Arruz-Media Cet 1 2012).
- M. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Arruz-Media cet 1 2012).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).
- M Fadhil jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Quran*. Terj. Judial fasalani, (Surabaya, Bina Ilmu 1986) .
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: CV.Diponegoro, 1996).
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta, Pustaka Alhusna, 1988).
- Panjaitan, *Pengaruh Sosial Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial*, *Jurnal Admintrasi Bisnis*,2017.
- Debora Cornelia Risambessy, *Generasi Millennial* (Makalah Ilmu Budaya Dasar,Jurusan Psikologi Universitas Gundarma,2017) .
- Jalaludin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung.Mizan,1991) hal,117-119, lihat juga Abd Mannan, Tujuan,Materi, dan Metode Pendidikan Islam Perspektif Ibn Khaldun, *Jurnal Islamuna Volume 3 No. 1 Juni 2016*, .
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010) . Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: CV.Diponegoro, 1996).